

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalami proses dan makna yang muncul dalam konteks produksi film mahasiswa. Fokus utamanya adalah memahami dinamika *hard skill* dan *soft skill* yang terlibat dalam produksi film *Sabisa Diri* dan *Tun saro*. Peneliti menekankan penafsiran fenomena yang terjadi di lapangan, alih-alih sekadar mengukur variabel secara kuantitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi sebagai landasan untuk mempertahankan arah analisis dan menjaga konsistensi dengan temuan yang diperoleh selama proses pengumpulan data lapangan.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dianggap paling relevan untuk mengeksplorasi dan

¹ Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: t.p., 2020), hal 62.

memahami secara mendalam fenomena yang berkaitan dengan keterampilan mahasiswa dalam produksi film. Pendekatan ini bersifat deskriptif dan berorientasi pada analisis makna yang muncul dalam konteks tertentu. Teori berfungsi sebagai titik awal, membantu peneliti tetap fokus pada permasalahan penelitian dan memastikan keterkaitan antara data lapangan dan kerangka konseptual yang sedang dikembangkan. Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan realitas di lapangan secara sistematis dan faktual, khususnya terkait *hard skill* dan *soft skill* mahasiswa dalam proses produksi film. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berupaya menyajikan secara detail, memberikan penjelasan atas temuan, dan mengungkap makna fenomena yang terjadi dalam konteks produksi film *Sabisa Diri* dan *Tun saro*.²

² Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hal 7-8.

B. Penjelasan Judul Penelitian

Penjelasan judul penelitian diperlukan untuk menghindari multitafsir. Judul merupakan representasi awal dari isi penelitian, sehingga perlu dijelaskan secara jelas dan terperinci agar pembaca memahami ruang lingkup, fokus, dan arah penelitian. Dengan menjelaskan judul, diharapkan tidak terjadi kesalahpahaman mengenai maksud, tujuan, dan keterbatasan penelitian.³ Judul penelitian ini adalah "*Hard skill dan Soft skill Mahasiswa dalam Produksi Film (Sabisa Diri dan Tun saro)*". Judul ini mengandung beberapa kata kunci yang perlu dijelaskan untuk memperjelas fokus penelitian. Istilah *soft skill* merujuk pada keterampilan non-teknis yang mencakup kerja sama tim, *problem solving*, manajemen perencanaan. Sementara itu, *hard skill* merujuk pada keterampilan teknis yang dapat dipelajari dan diukur secara konkret, seperti kemampuan mengoperasikan kamera, dan *editing* video yang terlibat dalam produksi

³ Zainal Efendi Hasibuan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: AE Publishing, 2024) hal 251.

film. Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana kedua jenis keterampilan ini dimiliki dan diterapkan oleh mahasiswa KPI TV UINFAS Bengkulu dalam proses produksi dua film, yaitu *Sabisa Diri* dan *Tun saro*. Kedua film ini dipilih sebagai studi kasus karena mewakili hasil produksi nyata dari mahasiswa yang terlibat aktif dalam keseluruhan proses pembuatan film, mulai dari praproduksi hingga pascaproduksi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memaparkan kemampuan mahasiswa secara umum, tetapi juga mengkaji secara mendalam kontribusi mahasiswa pada aspek *hard skills* dan *soft skill* berdasarkan pengalaman nyata dalam proyek film tersebut.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu yang telah ditentukan, yaitu Juni hingga Desember 2025. Pada Juni hingga Juli 2025, peneliti berfokus pada tahap perencanaan dan penyusunan proposal. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi

dilakukan pada Agustus hingga September 2025. Setelah pengumpulan data, analisis dilakukan pada oktober, dilanjutkan dengan penyusunan laporan pada bulan November, dan diakhiri dengan pemeriksaan dan revisi pada bulan Desember 2025.

Lokasi penelitian adalah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu. Lokasi ini dipilih karena film *Sabisa Diri* dan *Tun saro* diproduksi oleh mahasiswa KPI TV UINFAS Bengkulu. Lebih lanjut, produksi film berlangsung di berbagai lokasi yang berkaitan dengan latar cerita kedua film tersebut, baik di dalam maupun di luar kampus. Oleh karena itu, lokasi penelitian juga mencakup lokasi syuting dan ruang produksi mahasiswa tempat berlangsungnya proses kreatif.

D. Subjek/Informan Penelitian

Subjek penelitian berperan sebagai informan yang akan memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan

selama proses penelitian. Informan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu: (1) Informan Kunci, yaitu individu yang memiliki pengetahuan mendalam dan informasi primer yang relevan dengan fokus penelitian; (2) Informan Utama, yaitu individu yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang menjadi objek penelitian; dan (3) Informan Tambahan, yaitu pihak-pihak yang meskipun tidak terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti, tetap dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk mendukung kelengkapan data penelitian.⁴

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Indonesia (UINFAS) Bengkulu yang terlibat langsung dalam produksi film "*Sabisa Diri*" dan "*Tun saro*". Mereka berperan sebagai informan karena memiliki pengalaman nyata dalam produksi film, mulai dari

⁴ Sigit Hermawan, Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta: Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021). Hal 47.

praproduksi, dan produksi. Informan dipilih secara *purposive sampling*, berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam proses kreatif dan teknis film, seperti sutradara, kameramen, dan editing.

Informan ini dianggap relevan karena memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung dalam menerapkan *Hard skill* (seperti penggunaan kamera dan *editing video*) dan *soft skills* (seperti kerja sama tim, *problem solving*, manajemen perencanaan). Berikut ini adalah profil informan utama dan pendukung yang menjadi sumber data untuk penelitian ini tentang *hard skill* dan *soft skill* mahasiswa dalam produksi film *Sabisa Diri* dan *tun saro*:

a. informan Pertama

Rahmad Taufik Hidayat adalah seorang mahasiswa dan fotografer yang aktif. Ia menyutradarai seluruh produksi film "*Sabisa Diri*". Selain bakat artistiknya di bidang fotografi, ia juga dikenal karena pendekatannya yang cermat dan kreatif dalam

mengelola tim produksi, memastikan setiap adegan selaras dengan konsep cerita yang diinginkan.

a. Informan Kedua

Askiy Rahma Wati adalah seorang mahasiswi aktif yang dipercaya untuk menyutradarai film *Tun saro*. Ia memiliki minat yang besar di bidang sinematografi dan berpengalaman dalam menyutradarai berbagai produksi film. Sepanjang kariernya, Askiy menunjukkan kepemimpinan yang kuat, kepiawaian dalam mengoordinasikan kru, serta kepekaan artistik dalam menyusun alur cerita dan visual agar selaras dengan makna yang ingin disampaikan film tersebut.

b. Informan Ketiga

Rahmad Taufik Hidayat adalah seorang mahasiswa aktif yang bertugas sebagai juru kamera dalam film "*Sabisa Diri*". Dengan latar belakangnya sebagai fotografer, ia memiliki kemampuan visual yang kuat dan mampu menangkap setiap adegan dengan presisi. Sepanjang proses produksi, Taufik

menunjukkan profesionalisme yang tinggi, memperhatikan pencahayaan, sudut pengambilan gambar, dan pergerakan kamera yang dinamis, menghasilkan visual yang estetik dan mendukung alur cerita film.

c. Informan Keempat

Ahmad Affarezi adalah seorang mahasiswa aktif yang berperan sebagai juru kamera dalam film *Tun saro*. Ia memiliki minat yang besar dalam seni visual dan sinematografi. Sepanjang proses produksi, Ahmad menunjukkan keterampilan teknis yang sangat baik dalam mengoperasikan kamera, menentukan sudut pengambilan gambar, dan menjaga stabilitas visual sehingga setiap adegan selaras dengan arahan sutradara dan pesan yang disampaikan melalui *Tun saro*.

d. Informan Kelima

Abdul Rauf adalah seorang mahasiswa aktif yang pernah menjabat sebagai editor film "*Sabisa Diri*". Ia memiliki keterampilan luar biasa dalam menyusun dan

menggabungkan berbagai rekaman menjadi sebuah narasi yang kohesif. Selama proses penyuntingan, Rauf menunjukkan ketelitian dan kreativitas, terutama dalam menambahkan transisi, efek visual, serta mengatur ritme dan suara, memastikan film ini menyajikan alur cerita yang menarik dan mudah dipahami penonton.

e. Informan Keenam

Ares Bahrul Ilman adalah seorang mahasiswa aktif yang pernah menjabat sebagai editor film *Tun saro*. Ia sangat piawai dalam mengolah rekaman menjadi presentasi yang koheren dan harmonis. Dalam proses penyuntingan, Ares menunjukkan ketelitian dan kepekaan artistik dengan menyesuaikan tempo, transisi, dan efek visual untuk memastikan setiap adegan terstruktur dengan menarik dan mendukung pesan yang ingin disampaikan film.

E. Data Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data adalah apa pun yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian, baik dalam bentuk data primer maupun data sekunder.⁵ Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Diperoleh secara langsung dari para informan, yaitu mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UINFAS Bengkulu yang terlibat dalam produksi film *Sabisa Diri* dan *Tun saro*. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi kegiatan produksi, serta dokumentasi selama proses pembuatan film berlangsung. Para informan memberikan informasi mengenai pengalaman mereka dalam menerapkan

⁵ Hera Hastuti Zafri, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers, 2023) hal 44.

keterampilan *soft skill* seperti kerja sama tim, *problem solving* dan manajemen perencanaan, serta *hard skill* seperti mengoperasikan kamera, dan *editing* video.

b. Sumber data sekunder

Diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti arsip produksi film, catatan rapat tim produksi, skrip film, hasil *editing*, dokumentasi foto/video di balik layar, serta literatur atau teori yang berkaitan dengan *hard skill*, *soft skill* dan produksi film mahasiswa. Selain itu, referensi dari buku, jurnal, artikel ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu juga menjadi bagian dari sumber data sekunder yang memperkuat analisis penelitian ini.

Dengan menggabungkan kedua jenis sumber data tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai kemampuan *hard skill* dan *soft skill* mahasiswa dalam proses produksi film dokumenter dan fiksi di lingkungan akademik.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi atau fakta di lapangan guna mendukung proses penelitian.⁶ Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Terdapat tiga teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara merupakan suatu proses interaksi atau komunikasi secara langsung antara pewawancara dengan responden, yang bertujuan untuk menggali informasi, pendapat, atau pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian.⁷ Teknik ini digunakan untuk menggali informasi secara langsung dari mahasiswa yang terlibat dalam produksi film *Sabisa Diri* dan *Tun saro*. Wawancara dilakukan secara mendalam dan

⁶ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021) hal 14.

⁷ Eko Dudiarto, Dewi Anggraeni, *Pengantar Epidemiologi* (Jakarta: EGC, 2021) hal 40.

semi-terstruktur agar peneliti dapat mengeksplorasi pengalaman, pandangan, dan refleksi para informan terkait penerapan *hard skill* (penggunaan kamera, dan editing video) serta *soft skill* (seperti kerja sama tim, *problem solving*, dan manajemen perencanaan) dalam proses produksi film.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap fenomena atau aktivitas yang diteliti. Observasi dapat bersifat partisipatif, di mana peneliti berpartisipasi aktif dalam situasi yang diamati, atau non-partisipatif, di mana peneliti hanya bertindak sebagai pengamat tanpa berpartisipasi dalam aktivitas yang sedang berlangsung.⁸ Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung proses produksi film, baik dalam tahap praproduksi, dan produksi. Peneliti mencatat

⁸ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan dan Riset Nyata* (Yogyakarta: Quandrat, 2023) hal 18.

bagaimana mahasiswa berinteraksi, bekerja sama, menyelesaikan konflik, serta menggunakan *hard skill* mereka dalam penggarapan film. Observasi ini juga mencakup analisis terhadap perilaku, pembagian tugas, dan dinamika kerja tim.

3. Dokumentasi

Data yang diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara terkadang tidak dapat menjelaskan secara tuntas makna suatu fenomena sosial. Oleh karena itu, teknik dokumentasi penting sebagai pelengkap untuk memperkuat data dan meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, studi dokumen digunakan untuk memperoleh informasi tambahan dari berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan subjek atau lokasi penelitian. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang dimiliki oleh subjek, responden, atau instansi terkait. Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa tulisan, gambar, atau

karya monumental lainnya. Secara umum, dokumen dibagi menjadi dua jenis, yaitu dokumen pribadi, seperti buku harian, surat pribadi, dan *autobiografi*, serta dokumen resmi, seperti surat keputusan, memo, surat perintah, dan dokumen kegiatan yang dikeluarkan oleh lembaga atau instansi tertentu.⁹

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan proses produksi film, seperti skrip naskah, daftar kru dan *job description*, *video behind the scene*, hasil akhir film, serta foto-foto selama proses produksi. Dokumentasi juga mencakup catatan produksi yang digunakan sebagai data pendukung untuk menguatkan hasil wawancara dan observasi.

Dengan menggunakan ketiga teknik ini, data yang diperoleh menjadi lebih kaya dan mendalam, sehingga mampu memberikan gambaran menyeluruh

⁹ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020) hal 59.

tentang *hard skill* dan *soft skill* mahasiswa dalam produksi film.

3. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, untuk memastikan keakuratan, validitas, dan reliabilitas data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiono Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji validitas data dengan membandingkan dan mencocokkan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan data yang dikumpulkan, sehingga menghasilkan hasil penelitian yang lebih akurat dan andal.¹⁰ Dilakukan dengan membandingkan dan memeriksa data wawancara dari berbagai informan yang terlibat dalam produksi film *Sabisa Diri* dan *Tun saro*, seperti mahasiswa tim produksi, dosen pembimbing, dan penonton atau pihak

¹⁰ Ferry Irawan, Nur Zakiyah R, Rival Hanip, Parman Jasnur, Evaluasi Pembelajaran (Bandung: Penerbit Widina, 2025) hal 59.

lain yang terlibat secara tidak langsung. Hal ini bertujuan untuk menilai konsistensi informasi dari berbagai perspektif.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknis melibatkan penggunaan beberapa teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi dari sumber yang sama. Dalam hal ini, peneliti memanfaatkan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara bersamaan dari satu sumber data. Sementara itu, triangulasi sumber melibatkan perolehan data dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sama, misalnya, hanya melalui wawancara.¹¹

Dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, antara lain wawancara mendalam, observasi langsung selama proses produksi film, dan dokumentasi seperti rekaman video, naskah, dan catatan

¹¹ Sugiyono, Puji Lestari, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2021) hal 540.

produksi. Dengan menggunakan berbagai teknik ini, peneliti dapat memverifikasi keakuratan data secara lebih objektif.

3. Validitas Teknik

Validasi data dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian benar-benar akurat, relevan, dan sesuai dengan kenyataan yang diteliti, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.¹²

Penting mengingat penelitian ini mengkaji sifat keterampilan mahasiswa (*hard skills* dan *soft skills*) yang kompleks dan multidimensi. Validasi data melalui triangulasi membantu peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana kedua jenis keterampilan ini diterapkan dalam proses produksi film dengan tema yang berbeda: *Sabisa Diri*, yang berfokus pada isu kesehatan mental, dan *Tun saro*, yang mengangkat tema komunikasi antarbudaya. Dengan

¹² Mulyoto, "Jurnal Pendidikan Empirisme," Jurnal Pendidikan, no. ISSN 2301-5848 (2018) hal 54.

demikian, validitas data dalam penelitian ini tetap terjaga dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono Proses analisis data meliputi tiga tahap utama yang berlangsung secara bersamaan, yaitu proses penyederhanaan data (reduksi data), penyusunan atau penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.¹³ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, sehingga teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif model Miles dan Huberman. Model ini terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti menyaring dan merangkum data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan selama proses

¹³ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan dan Riset Nyata* (Yogyakarta: Quandrat, 2023) hal 166.

produksi film *Sabisa Diri* dan *Tun saro*. Data yang tidak relevan atau berlebihan akan dihilangkan, sedangkan data yang berkaitan langsung dengan pengembangan *hard skill* (seperti pengoprasian kamera, dan editing vidio) dan *soft skill* (seperti kerja sama tim, *problem solving*, dan manajemen diri mahasiswa) dan akan dipilih dan diklasifikasikan sesuai fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, peneliti menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau matriks tematik untuk mempermudah pemahaman hubungan antar komponen. Misalnya, penyajian bagaimana bagaimana *hard skill* ditunjukkan melalui pembagian tugas teknis sesuai bidang keahlian masing-masing serta *soft skill* mahasiswa terasah dalam sesi diskusi kelompok atau saat menghadapi kendala teknis produksi.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ini dilakukan dengan menafsirkan makna dari data yang telah disajikan dan ditelaah secara mendalam. Peneliti mencari pola, hubungan, atau kecenderungan yang menunjukkan bagaimana keterampilan mahasiswa berkembang selama produksi dua film tersebut. Kesimpulan yang diambil tetap diverifikasi secara terus-menerus dengan merujuk kembali ke data lapangan, sehingga hasil penelitian bersifat valid dan dapat dipercaya.

Teknik analisis ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap secara mendalam dinamika pembentukan dan penerapan *hard skill* dan *soft skill* mahasiswa dalam konteks produksi film yang berbeda secara tematik.